

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Komunikasi dan Konseling
Materi	: Tehnik Konseling
Nama	: Sabilla Ratu Cetrin
Kelompok	: Kelompok B1

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Pada saat pasien datang, konselor menyambut pasien dengan ramah tamah, dilanjutkan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri sebagai konselor.
		Assalamualaikum Wr Wb, Selamat pagi/siang/malam, perkenalkan nama saya Bidan Sabilla Ratu Cetrin (jabat tangan)
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Menjelaskan kepada pasien terkait tujuan konseling yang akan diberikan, dilanjutkan menanyakan apakah klien bersedia mengikuti konseling yang diberikan dan membuat perjanjian mengenai kontrak waktu/waktu yang dibutuhkan konselor untuk menyampaikan konseling
		Baiklah pada kesempatan kali ini saya akan memberikan konseling (penyuluhan/penjelasan) tentang bayi baru lahir, untuk waktunya sendiri, kira kira kurang lebih 60menit, apakah ibu bersedia?
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Mengucapkan basmallah setiap memulai sesuatu agar mendapat ridha dari Allah SWT untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan konseling.
		Baik ibu sebelum kita memulai penyuluhan terkait materi bayi baru lahir, alangkah baiknya kita membaca basmallah terlebih dahulu. Bismillahirrahmanirrahiim
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Keterampilan learning yang berkaitan dengan konselor, dilakukan koselor dalam

		<p>mengatur posisi badan seperti kemiringan badan sebagai ungkapan kesungguhan dan perhatian, selain itu menyondongkan bahu baik pada saat berdiri maupun duduk agar pasien memperhatikan apa yang disampaikan oleh konselor.</p>
5	Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat	<p>Melakukan kontak mata yang sesuai dengan budaya setempat (cara memberikan penyuluhan mengikuti cara berbicara dan kebiasaan adat setempat). Kontak mata dengan cara memandang klien secara social, kultural, serta keagamaan. Eye contact berpengaruh terhadap kenyamanan pasien dan hal ini patut diperhatikan dalam memberikan konseling.</p>
6	Santai dan bersikap bersahabat	<p>Bersikap dan melakukan body language yang mudah dimengerti oleh klien dan terkesan sopan. Bersikap Santai dan bersahabat agar konselor dan klien merasa nyaman selama pemberian konseling.</p> <p>Gerakan tangan, dll.</p>
7	Volume suara memadai	<p>Volume suara yang tidak terlalu besar dan kecil, sehingga membuat konselor dan pasien merasa nyaman ketika memberi/mendapatkan materi.</p>
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	<p>Mendengar pasif misalnya menganggukan kepala atau kontak mata, sehingga memberikan kesan bahwa kita sangat menghargai saat klien berbicara dan diharapkan timbul rasa saling percaya antara konselor dan klien</p>
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	<p>Salah satunya ialah dengan sikap diam ketika klien mengekspresikan ide etapi klien tidak tahu bagaimana menyampaikan hal tersebut. Sikap diam memungkinkan</p>

		klien untuk dapat berkomunikasi secara internal dengan dirinya sendiri, mengorganisir dan memproses informasi yang didapat.
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Meberikan klarifikasi jika ada beberapa perkataan klien yang butuh dibenarkan atau butuh klarifikasi klarifikasi tujuannya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh: Bidan: “Apa yang Ibu maksudkan tadi? Saya kurang jelas.” Klien : “Yang saya maksudkan adalah..”
11	Fokus dengan permasalahan klien	fokus tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Seorang konselor mendengarkan pasien dengan aktif dan penuh perhatian, memberikan beberapa pertanyaan kepada pasien, mengulang ucapan pasien. Contohnya: “Hal ini nampaknya penting,maka perlu kita bicarakan lebih lanjut di lain waktu.”
12	Asertif (percaya diri, tegas dann tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Seorang konselor menyampaikan hasil observasi yang bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : “Kelihatannya Ibu cemas? Apakah Ibu merasa cemas apabila”
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: “Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?”

15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Pertanyaan satu persatu adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri.
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Memberikan informasi adalah untuk memberikan tambahan informasi yang merupakan bagian dari pendidikan kesehatan.
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Konselor bisa menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi seperti gambar, poster, dll.
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	menganjurkan klien untuk menguraikan persepsinya dan meminta klien untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau dipikirkan. Contoh: Bidan: "Apa yang sedang terjadi?"
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Seorang konselor mencari jalan keluar terhadap masalah yang dialami oleh klien, apa yang harus dilakukan, dan bagaimana cara membuat klien tersebut menjadi tenang.
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Salah satu contohnya Menempatkan kejadian secara teratur akan menolong bidan dan klien untuk melihatnya dalam suatu persepektif. Bidan akan menentukan pola kesukaran interpersonal dan memberikan data tentang pengalaman yang memuaskan dan berarti bagi klien dalam memenuhi kebutuhan. Contoh: Bidan: Kapan kejadian tersebut terjadi...? atau apakah yang terjadi sebelum dan sesudahnya.....?
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Konselor memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya apa yang sedang ia rasakan, apa permasalahan yang dihadapinya, dan adakah informasi dari konselor yang kurang jelas.
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Merangkum/ Meringkas tujuannya untuk membantu bidan mengulang aspek penting

		yang dibicarakan sehingga dapat dilanjutkan pembicaraan dengan topik yang berkaitan. Contoh: “Selama 30 menit Ibu dan saya telah membicarakan tentang KB....”
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme. Serta tidak melupakan sopan santun dalam memberikan konseling dan rasa empati.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Seorang konselor menjelaskan kepada klien/pasien kapan waktu ia akan berkunjung kembali supaya sudah terbentuknya kontrak waktu ketika konselor memberikan konseling dikemudian hari.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Seorang konselor mengucapkan terimakasih setelah menyampaikan konseling dan tidak lupa juga untuk mengakhiri pertemuan penyuluhan/konselingnya.
26	Melakukan pendokumentasian	Melakukan dokumentasi bisa berupa mengambil foto/gambar bersama, mengisi formulir, dll.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Mengucapkan hamdalah setiap mengakhiri sesuatu agar mendapat ridha dari Allah SWT.
28	Menjaga privacy pasien	Tidak menyebarluaskan sesuatu yang menjadi privasi klien.